Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v4i2.9363

POLA ASUH ORANGTUA DALAM PENANAMAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI KB UWAIS AL QORNI DESA SUNGAI HARAPAN KABUPATEN KAMPAR

Parenting Patterns in the Instillation of Religious and Moral Values at KB Uwais al Qorni, Sungai Harapan Village, Kampar Regency

Yusmaleni, Nopa Wilyanita, Herwina
Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau
yusmalenispdp@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 9, 2026	Mar 9, 2026	Mar 21, 2026	Mar 26, 2026

Abstract

Although the instillation of religious values and moral character in early childhood has become an important concern in family education, studies that specifically describe parenting patterns in this context remain relevant for further exploration. This study aims to describe parenting patterns in instilling religious values and moral character in early childhood at KB Uwais Al Qorni, Sungai Harapan Village, Kampar Regency. This study used a field research method with a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of six parents of students who were selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that parents applied three types of parenting patterns, namely democratic, authoritarian, and permissive. Democratic parenting was the most dominant pattern, characterized by two-way communication, role modeling, habituation of worship, and the application of clear boundaries while still respecting the child's opinions. Authoritarian and permissive parenting patterns were also found, although they were generally combined with

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

democratic parenting. These findings show that the appropriate application of parenting patterns has a positive effect on the formation of children's discipline, responsibility, politeness, and worship habits. The conclusion of this study emphasizes the importance of parents' consistency in applying democratic parenting and the need for good cooperation with the school to strengthen the instillation of religious values and moral character in a sustainable manner.

Keywords: Parenting Patterns; Religious Values; Moral Character; Early Childhood; Family Education

Abstrak: Meskipun penanaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini menjadi perhatian penting dalam pendidikan keluarga, kajian yang secara khusus mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam konteks tersebut masih relevan untuk diperdalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di KB Uwais Al Qorni, Desa Sungai Harapan, Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas enam orang tua murid yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan tiga jenis pola asuh, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis menjadi pola yang paling dominan, yang ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian teladan, pembiasaan ibadah, serta penerapan batasan yang jelas dengan tetap menghargai pendapat anak. Pola asuh otoriter dan permisif juga ditemukan, meskipun umumnya dikombinasikan dengan pola asuh demokratis. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pola asuh yang tepat berpengaruh positif terhadap pembentukan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kebiasaan beribadah anak. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis serta perlunya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah untuk memperkuat penanaman nilai agama dan budi pekerti secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua; Nilai Agama; Budi Pekerti; Anak Usia Dini; Pendidikan Keluarga

PENDAHULUAN

Keluarga, khususnya orang tua, merupakan lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak. Orang tua memiliki peran penting sebagai pembimbing, pengarah, serta contoh teladan bagi anaknya. Tanggung jawab terpenting orang tua terhadap anaknya ialah menanamkan pendidikan agama dalam setiap tindakan yang dilakukan anak-anaknya (Suci Amin, 2018).

Baik buruknya keteladanan yang diberikan serta kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Anak seringkali meniru kebiasaan hidup orang tua karena pada usia dini mereka berada pada fase imitasi

yang sangat kuat. Oleh karena itu, sebagai pendidik pertama, orang tua sangat berperan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti yang baik melalui pola asuh yang diterapkannya.

Menurut Widia Purnamasari (2023), Nilai Agama dan Budi Pekerti meliputi empat elemen: (a) anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai kepercayaannya; (b) anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan keselamatan diri; (c) anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan dan mempraktikkan perilaku berakhlak mulia; serta (d) anak menghargai alam dengan cara merawatnya.

Nilai budi pekerti tidak dapat dipisahkan dari nilai agama karena hubungan antara keduanya sangat erat. Pembiasaan yang ditanamkan sejak dini akan terus melekat pada diri anak hingga dewasa (Siti Nurjanah, 2020). Di era modern ini, pesatnya perkembangan teknologi memberi pengaruh besar terhadap akhlak anak. Anak harus dipersiapkan sedini mungkin dari berbagai hal yang akan merusak akhlaknya melalui pola asuh yang baik dari orang tua (Ayuhan, 2018).

Salah satu kasus yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya pembiasaan nilai agama, seperti anak yang masih salah dalam pengucapan bismillah dan doa belajar, mengganggu teman saat jam istirahat, serta berbicara sambil shalat. Kasus tersebut dapat dicegah apabila anak mendapatkan pendidikan agama dan budi pekerti yang cukup, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di KB Uwais Al Qorni Desa Sungai Harapan Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses secara deduktif dan induktif, serta pada dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Saifudin Azwar, 2010).

Penelitian dilaksanakan di KB Uwais Al Qorni Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Desa Sungai Harapan pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026. Pemilihan

informan dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pengasuhan dan penanaman nilai agama serta budi pekerti pada anak. Subjek penelitian terdiri dari enam orang tua murid KB Uwais Al Qorni.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi partisipatif untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dan pola asuh orang tua secara langsung. Kedua, wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan pada Hari Minggu, 08 Februari 2026 untuk memperoleh informasi mendalam terkait pola asuh orang tua. Ketiga, dokumentasi berupa profil sekolah, foto kegiatan, dan catatan lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasikan data ke dalam pola yang sistematis; serta (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di KB Uwais Al Qorni menerapkan tiga jenis pola asuh dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis menjadi pola yang paling dominan diterapkan oleh keenam informan.

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditemukan pada keluarga yang menerapkan standar mutlak terhadap perilaku anak dan menggunakan hukuman sebagai alat untuk memberikan efek jera. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter secara dominan, yakni keluarga Ibu Siti Aminah dan Ibu Asmawati. Pada keluarga Ibu Siti Aminah, pola otoriter ditandai dengan peraturan ketat seperti kewajiban shalat subuh setiap pukul 04.30 dan larangan berbohong. Pada keluarga Ibu Asmawati, ketegasan ditunjukkan dengan penetapan standar bahwa anak kedua harus lebih baik dari anak pertama dalam hal mengaji dan membaca Al-Qur'an.

Sejalan dengan teori Baumrind dalam Santrock, pola asuh otoriter membatasi dan menghukum, serta mendesak anak untuk mengikuti arahan orang tua. Meskipun

menghasilkan kepatuhan, pola ini berpotensi menghambat kebebasan berekspresi dan perkembangan kepribadian anak.

Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menjadi pola dominan yang diterapkan oleh seluruh informan. Keenam orang tua, yaitu Ibu Siti Aminah, Ibu Desrianti, Ibu Asmawati, Ibu Lisma Aneti, Ibu Erliana Ananda, dan Ibu Watinah, menggunakan pola asuh demokratis sebagai pendekatan utama. Pola ini ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, pemberian penjelasan rasional atas setiap aturan, serta penghargaan terhadap pendapat anak.

Ibu Desrianti, misalnya, tidak pernah memaksakan anak untuk langsung shalat apabila belum siap, melainkan memberikan bimbingan dan menjadi teladan terlebih dahulu. Ibu Erliana Ananda mengajarkan anak secara bertahap sesuai usianya, dengan memberikan pengertian pelan-pelan tanpa membentak. Pendekatan ini sesuai dengan teori Baumrind bahwa pola asuh demokratis menghasilkan anak yang lebih mampu mengontrol diri, bertanggung jawab, dan terbuka dalam berkomunikasi.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditemukan pada beberapa keluarga, terutama dalam hal belum diwajibkannya shalat secara konsisten karena usia anak yang masih dini. Ibu Desrianti, Ibu Lisma Aneti, Ibu Erliana Ananda, dan Ibu Watinah kadang membiarkan anak tidak shalat apabila sedang tidak mau, dengan alasan pemahaman dan suasana hati anak. Pola ini umumnya muncul sebagai pelengkap pola demokratis, bukan sebagai pola utama.

Berdasarkan teori Baumrind, pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas namun lemah dalam hal kontrol dan penetapan batas. Apabila diterapkan secara berlebihan, hal ini berpotensi menghasilkan anak yang kurang disiplin dan tidak terlatih mengikuti aturan sosial.

Tabel 1. Latar Belakang dan Pola Asuh Dominan Informan

Nama Orang Tua	Pekerjaan	Pendidikan	Pola Asuh Dominan
Siti Aminah	IRT	SMA	Demokratis + Otoriter
Desrianti	IRT	SLTA	Demokratis + Permisif

Nama Orang Tua	Pekerjaan	Pendidikan	Pola Asuh Dominan
Asmawati	Pedagang	SD	Demokratis + Otoriter
Lisma Aneti	IRT	SLTA	Demokratis + Permisif
Erliana Ananda	IRT	SMK	Demokratis + Permisif
Watinah	IRT	SD	Demokratis + Permisif

Sumber: Data primer penelitian, 2026

PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengulas hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di KB Uwais Al Qorni, dengan membandingkan temuan terhadap teori dan penelitian relevan.

Penanaman Nilai Agama

Pembiasaan Shalat

Seluruh orang tua responden telah mengenalkan dan membiasakan shalat kepada anak sejak usia dini melalui ajakan langsung, shalat berjamaah di rumah, dan pemberian contoh nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abudarhman (2018) yang menyatakan bahwa metode keteladanan merupakan strategi utama dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Anak pada usia dini berada pada fase imitasi, sehingga apa yang dilakukan orang tua lebih mudah ditiru dibandingkan instruksi verbal semata.

Menurut Ahmad Susanto (2011), perkembangan nilai agama pada anak usia dini tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang konsisten dan berulang. Christiana Hari Soetjiningsih (2012) menambahkan bahwa apabila orang tua konsisten menunjukkan perilaku religius, anak akan menginternalisasi nilai tersebut sebagai bagian dari identitasnya.

Pembiasaan Mengaji dan Membaca Al-Qur'an

Orang tua secara rutin membimbing anak membaca Iqra' atau Al-Qur'an di rumah, umumnya pada waktu setelah Maghrib. Dina Prihatini, Syahrul, dan Irma Irayanti (2022) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai

moral agama Islam pada anak. Kegiatan rutin seperti mengaji dapat membentuk karakter religius apabila dilakukan secara konsisten dan penuh pendampingan.

Devi Kartika Ayu dkk. (2021) menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan anak akan memperkuat pembentukan karakter. Ketika orang tua hadir secara langsung dalam proses belajar mengaji, anak merasa diperhatikan dan lebih termotivasi.

Pembiasaan Doa Harian

Orang tua membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas seperti makan, tidur, dan belajar. Menurut Ahmad Susanto (2011), doa harian yang dilakukan secara rutin akan membentuk kesadaran spiritual dan rasa ketergantungan kepada Tuhan. Buyung Surahman dan A. Suradi (2021) menjelaskan bahwa kedekatan emosional antara orang tua dan anak (attachment parenting) memperkuat proses internalisasi nilai moral dan agama.

Penanaman Nilai Budi Pekerti

Disiplin dan Tanggung Jawab

Orang tua menetapkan aturan sederhana seperti waktu belajar, waktu bermain, dan tanggung jawab merapikan mainan, yang disampaikan secara jelas dan konsisten. Eli Rohaeli Radria dan Wedi Fitriana (2018) menyatakan bahwa pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan potensi anak, termasuk pembentukan disiplin. Gina Sonia dan Nurliana Cipta Apsari (2020) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis menghasilkan anak yang lebih mampu mengontrol diri dan bertanggung jawab.

Sopan Santun dan Akhlak Mulia

Orang tua membiasakan anak mengucapkan salam, berkata sopan, menghormati yang lebih tua, dan meminta maaf saat berbuat salah. Devi Kartika Ayu dkk. (2021) menyatakan bahwa pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dalam keluarga. Ketika orang tua menunjukkan sikap santun, anak akan menirunya secara alami. Abudarhman (2018) menegaskan pentingnya metode keteladanan dalam membentuk akhlak anak usia dini.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti antara lain adanya motivasi orang tua yang kuat, keterlibatan aktif dalam kegiatan TPQ, dan kondisi lingkungan keluarga yang religius. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi: keterbatasan ilmu agama orang tua, waktu yang terbatas bersama anak akibat kesibukan bekerja, tidak adanya dukungan dari pasangan, kondisi ekonomi yang terbatas, faktor internal anak berupa emosi yang belum stabil, serta penggunaan gawai yang berlebihan.

Implikasi penelitian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis dan teoritis dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang paling efektif dalam membentuk karakter religius dan moral anak, karena mengedepankan komunikasi dua arah, keteladanan, serta pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat mengadopsi pola asuh demokratis secara lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan juga menjadi implikasi penting untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama.

Batasan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek penelitian yang terbatas, yaitu hanya enam orang tua, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu KB Uwais Al Qorni di Desa Sungai Harapan Kabupaten Kampar, sehingga konteks sosial dan budaya yang diteliti masih terbatas. Ketiga, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian lebih bersifat interpretatif dan tidak mengukur hubungan kausal secara kuantitatif. Keempat, data yang diperoleh sangat bergantung pada kejujuran dan subjektivitas informan dalam menyampaikan pengalaman pengasuhan mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di KB Uwais Al Qorni Desa Sungai Harapan

Kabupaten Kampar dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, serta pemberian aturan yang konsisten disertai kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Pola asuh demokratis menjadi pola yang paling dominan diterapkan, ditandai dengan komunikasi dua arah, penghargaan terhadap pendapat anak, serta pemberian penjelasan rasional atas setiap aturan. Pola ini terbukti paling efektif dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kebiasaan beribadah anak. Penanaman nilai agama diwujudkan melalui pembiasaan shalat, mengaji, dan doa harian. Penanaman nilai budi pekerti dilakukan melalui pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara lisan, tetapi dipraktikkan langsung dalam interaksi keluarga.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pola asuh orang tua dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris mengenai kombinasi pola asuh (demokratis, otoriter, dan permisif) yang diterapkan secara kontekstual oleh orang tua, serta menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang dikombinasikan secara proporsional dengan pola lainnya dapat memberikan hasil yang optimal. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pentingnya metode keteladanan dan pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini dalam konteks masyarakat lokal.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji hubungan antara pola asuh dan perkembangan nilai agama serta budi pekerti secara lebih terukur. Peneliti juga dapat mengkaji variabel lain yang memengaruhi pembentukan karakter anak, seperti pengaruh lingkungan sekolah, media digital, dan peran teman sebaya. Terakhir, penelitian longitudinal sangat disarankan untuk melihat dampak jangka panjang pola asuh terhadap perkembangan karakter anak. Disarankan agar orang tua lebih konsisten menerapkan pola asuh demokratis dan menjalin kerja sama yang intensif dengan pihak sekolah guna memperkuat penanaman nilai agama dan budi pekerti secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan jumlah responden agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Keislaman, 14*(2), 101–107. https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.698

Amin, S. (2018). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak. *Jurnal Tarbiyah, 7*(2).

Ayu, D. K. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak selama Pandemi di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan, 11*(1), 80–93. https://doi.org/10.30743/taushiah.v11i1.4684

Ayuhan, A. (2018). *Panduan Program Pendidikan Anak Usia Dini Islami*. Deepublish.

Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak melalui Homeschooling di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal), 1*(1), 1–8. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54

Isral, I. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nurjanah, S. (2020). Penanaman Nilai Budi Pekerti pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 5*(1).

Prihatini, D., Syahrul, & Irayanti, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam pada Anak Buruh Tani. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8*(3), 2377–2386. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2377-2386.2022

Purnamasari, W. (2023). Implementasi Nilai Agama dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Jurnal PAUD Indonesia, 12*(1).

Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh yang Berbeda-Beda dan Dampaknya terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 7*(1), 128–135. https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453

Soetjiningsih, C. H. (2012). *Seri Psikologi Perkembangan Anak sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Kencana.

Surahman, B., & Suradi, A. (2021). *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. CV Zigie Utama.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.